

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan merupakan salah satu Lembaga pemerintahan yang awalnya beralamat di Jl. K. S. Tubun No.117, Kelayan Barat, Kec. Banjarmasin Selatan., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70241 kini pindah ke Jl. Soekarno Hatta/Trikora No 7 Banjarbaru, Indonesia. Badan Pusat Statistik ini bergerak dibidang angka atau data yang menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder.¹

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.²

¹ “Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan,” Accessed September 10, 2022, <https://kalsel.bps.go.id/menu/1/tentang-bps.html#mastermenutab1>.

² *Ibid*

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain ³:

- a. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.
- b. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
- d. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder

³ *Ibid*

- b. Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
- c. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
- d. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

Untuk menerapkan berbagai macam program di daerah dan untuk memenuhi kebutuhan statistik pemerintahan daerah, Badan Pusat Statistik (BPS) dibantu oleh kantor perwakilan BPS yang terdapat di setiap ibu kota propinsi dan kabupaten/kota yaitu BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Di BPS Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 13 BPS Kabupaten/Kota yaitu terdiri dari 11 Kabupaten dan 2 Kota.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang statistik, kantor perwakilan BPS di daerah merupakan instansi vertikal dari BPS. Setiap BPS Provinsi dikepalai oleh seorang Kepala BPS Provinsi yang membawahi 6 Bidang/Bagian yaitu Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik serta Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. Sedangkan BPS Kabupaten/Kota dikepalai oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

2. Tugas, Fungsi dan Kewenangan

Tugas, fungsi dan kewenangan BPS telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala

Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.⁴

- a. Tugas : Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang statistik sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Fungsi
 - 1) Pengkajian, penyusunan dan perumusan kebijakan dibidang statistik
 - 2) Pengkoordinasian kegiatan statistik nasional dan regional
 - 3) Penetapan dan penyelenggaraan statistik dasar
 - 4) Penetapan sistem statistik nasional
 - 5) Pembinaan dan fasilitasi terhadap kegiatan instansi pemerintah dibidang kegiatan statistik
 - 6) Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan dan rumah tangga.
- c. Kewenangan
 - 1) Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya
 - 2) Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro
 - 3) Penetapan sistem informasi di bidangnya

⁴ “Profil Bps - Portal Ppid Bps Ri,” Accessed October 12, 2023, <https://Ppid.Bps.Go.Id/App/Konten/6300/Profil-Bps.Html>.

- 4) Penetapan dan penyelenggaraan statistik nasional
- 5) Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu; Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang kegiatan statistik dan Penyusun pedoman penyelenggaraan survei statistik sektoral.

3. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga yang bergerak dibidang data. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan ini menyediakan berbagai macam data bagi pemerintah atau pun masyarakat. Dalam “Rencana Kerja Tahunan” Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 memiliki visi “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju” dan Misi BPS dirumuskan dengan memperhatikan fungsi dan kewenangan BPS, visi BPS serta untuk melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang Ke-1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Ke-2 (Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing) dan yang Ke-3 Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, dengan uraian sebagai berikut⁵:

- a. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
- b. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan

⁵ “Rkt-Bps-Prov-Kalsel-2022.Pdf,” N.D., 2–3, Accessed September 10, 2022, <https://kalsel.bps.go.id/backend/filemenu/rkt-bps-prov-kalsel-2022.pdf>.

- c. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional
 - d. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah
4. Arti Logo Badan Pusat Statistik

GAMBAR 4.1 LOGO BADAN PUSAT STATISTIK



Logo pada Badan Pusat Statistik memiliki warna biru, hijau dan orange dan disetiap warna memiliki arti khusus, yaitu⁶ :

- a. Biru melambangkan kegiatan sensus penduduk yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 0 (nol).
- b. Hijau melambangkan kegiatan sensus pertanian yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 3 (tiga).
- c. Orange artinya melambangkan kegiatan sensus ekonomi yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 6 (enam).

⁶ "Profil Bps - Portal Ppid Bps Ri."

5. Struktur Organisasi dan Profil Pejabat Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun sturuktur organisasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut :

GAMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI BPS KALSEL



a. Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Martin Wibisono, S.ST., M.Si adalah Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yaitu. Beliau dilantik sebagai Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 10 Januari 2023. Beliau merupakan lulusan D3 di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik Jakarta pada tahun 1999 dan juga lulusan D4 Statistik Sosial Kependudukan di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik Jakarta pada tahun 2002 dan selanjutnya mendapat gelar Magister Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2007. Beliau pernah menjabat

sebagai Kepala Bagian Penyusunan Anggaran pada Biro Perencanaan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.⁷

b. Kepala Bagian Umum Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Ahmad Mudzakkir, SST, beliau adalah kepala bagian umum Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yang menjabat mulai dari tanggal 26 November 2021 hingga sekarang ini. Beliau merupakan lulusan D3 di Akademi Ilmu Statistik Jakarta pada tahun 1997 dan juga lulusan D4 Statistika Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik Jakarta pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan hingga mendapat gelar Magister Ekonomi dari Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala BPS Kabupaten Tanah Bumbu (2018-2020) dan Kepala BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2020-2021).⁸

B. Hasil Uji Instrumen

1. *Professional Judgment*

Dalam sebuah penelitian kuantitatif ada namanya kuisisioner penelitian. Sebelum kuisisioner ini dibagikan kepada responden, ada yang namanya *professional judgment* yang bertugas sebagai penanggung jawab atas kuisisioner kita tersebut.

Dalam penelitian ini adapun yang bertugas sebagai *professional judgment* yaitu

:

⁷ “Profil Bps - Portal Ppid Bps Ri.”

⁸ “Profil Bps - Portal Ppid Bps Ri.”

TABEL 4.1 DAFTAR PROFESSIONAL JUDGMENT

<i>Professional Judgment</i>		
Nama	Pekerjaan	Instansi
Musfichin, M.A	Dosen	UIN Antasari Banjarmasin
Imadduddin, M.A	Dosen	UIN Antasari Banjarmasin

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen atau item dalam penelitian harus dalam keadaan valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam pengukuran selanjutnya. Instrumen atau item yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir yang memang Instrumen atau item dalam penelitian harus dalam keadaan valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam pengukuran selanjutnya. Instrumen atau item yang valid menandakan instrument itu dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir yang memang ingin diukur yang mana dalam penelitian yaitu “pengaruh stres kerja terhadap kesejahteraan psikologis”. Adapun instrument atau item yang reliabel dalam penelitian kuantitatif dapat disamakan dengan kata diandalkan, konsisten, dan fleksibilitas dari waktu ke waktu.⁹ Namun dalam penelitian ini peneliti tidak sempat melalui uji *try-out* dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam pengambilan data. Walaupun dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan *try-out*, peneliti tetap melakukan uji validitas dan reliabilitas aitem-aitem untuk kedua kuesioner untuk lebih meyakinkan bahwa kedua variabel yang digunakan itu valid dan reliabel. Adapun hasilnya sebagai berikut :

⁹ Lijan P Sinambela And Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoritik Dan Praktik* (Depok: Pt Raja grafindo Persada, 2021), 281.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu cara untuk menentukan sejauhmana data yang didapatkan oleh instrumen penelitian (kuisisioner) akan mengukur yang ingin diukur.¹⁰ Seperti didalam penelitian ini, penulis ingin mengukur mengenai pengaruh stress kerja terhadap kesejahteraan psikologi, maka semua isi pertanyaan item penelitian harus terkait dengan kedua variabel tersebut. Pertanyaan tidak boleh satupun ada yang keluar dari topik pembahasan, oleh sebab itu item uji validitas harus dilakukan untuk tiap kuisisioner. Dalam uji validitas peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Siti Sarah dari UIN Syarif Hidayatullah yang menjadi rujukan dalam pengambilan item-item kuisisioner penelitian ini, untuk variabel stres kerja dimensi kecemasan yang diukur melalui analisis CFA didapatkan hasil model fit dengan Chi-Square = 1.40, df = 4, P-value = 0.84394 dan RMSEA = 0,00 yang mana Chi-Square menghasilkan P=Value > 0,05 yang menandakan seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu kecemasan, dan adapun untuk dimensi tekanan waktu CFA didapatkan hasil model fit dengan Chi-Square = 9.15, df = 8, P-value = 0.33013 dan RMSEA = 0,031 yang mana Chi-Square menghasilkan P=Value > 0,05 yang menandakan seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu tekanan waktu saja. Untuk variabel kesejahteraan psikologis dalam hasil uji analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor didapatkan hasil model fit dengan Chi-Square = 145.47, df = 123, P-value = 0.08144 dan RMSEA = 0,035

¹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Satu (Sleman: Aswaja Pressindo, 2015), 256.

yang mana Chi-Square menghasilkan $P = \text{Value} > 0,05$ yang menandakan seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu kesejahteraan psikologis.

Adapun untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuisioner didalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus $df = N - 2$, Sesuai tabel r dengan $df = 61 - 2 = 59$ dengan *Level Of Significance* 5% dengan nilai r tabel 0,254 atau dapat juga menggunakan aplikasi SPSS, jika nilai *Pearson Correlation* pada SPSS lebih dari nilai r tabel maka dapat dinyatakan item kuisioner tersebut valid dan sebaliknya jika nilai *Pearson Correlation* bernilai kurang dari r tabel maka dapat dinyatakan item kuisioner itu tidak valid.

1) Skala Stres Kerja

Dalam penelitian ini, skala pengukuran stres kerja yang digunakan peneliti menggunakan konsep dari Parker & DeCotiis yang berdasarkan alat ukur *Job Stress Scales (JSS)*. Skala stres kerja ini terdiri dari 2 aspek yaitu tekanan waktu dan kecemasan. Skala ini mempunyai 13 item didalamnya, dengan 13 item semuanya dinyatakan valid dalam pengujian menggunakan SPSS yang mana jumlah $N = 61$ yang mana nilai r tabel sig. 5% = 0,254 dan nilai r hitung dari ke 13 item tersebut melebihi nilai r tabel. Berikut nilai dari hasil uji validitas skala stres kerja :

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS ITEM SKALA STRES KERJA

Nomor Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,521	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 2	0,764	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 3	0,778	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 4	0,719	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 5	0,801	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 6	0,856	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 7	0,746	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 8	0,681	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 9	0,817	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 10	0,568	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 11	0,752	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 12	0,784	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 13	0,685	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)

TABEL 4.3 BLUE PRINT ITEM SKALA STRES KERJA

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item				Total Item
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Tekanan Waktu	Waktu yang digunakan untuk bekerja menghalangi kegiatan lain	2, 6, 10, 12	-	-	-	4
		Jumlah Pekerjaan dan waktu yang dimiliki tidak sesuai tuntutan pekerjaan	4, 5, 9	-	-	-	3
2	Kecemasan	Perasaan yang terjadi ketika bekerja	1, 7, 11	-	-	-	3
		Pekerjaan tidak sesuai seharusnya	3, 8, 13,	-	-	-	3

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

Dalam penelitian ini, skala kesejahteraan psikologis yang digunakan merupakan adaptasi dari konsep teori *Ryff Scales Psychological Well-Being* yang dikembangkan oleh Carol D. Ryff. Skala ini mengukur enam dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dalam skala ini terdiri 24 item dengan 1 item yang dinyatakan tidak valid dan 23 item yang dinyatakan valid setelah diukur melalui SPSS dengan $N = 61$ dan nilai r tabel sig.5% = 0,254. Berikut hasil dari semua item skala kesejahteraan psikologis:

TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS ITEM SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Nomor Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,498	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 2	0,650	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 3	0,468	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 4	0,464	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 5	0,573	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 6	0,256	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 7	0,629	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 8	0,476	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 9	0,582	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 10	0,534	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 11	0,586	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 12	0,736	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 13	0,341	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 14	0,493	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 15	0,430	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 16	0,521	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 17	0,662	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 18	0,383	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 19	0,348	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)

Item 20	0,321	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 21	0,160	0,254	R Hitung < R Tabel (Tidak Valid)
Item 22	0,358	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 23	0,520	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)
Item 24	0,666	0,254	R Hitung > R Tabel (Valid)

TABEL 4.5 BLUE PRINT SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item				Total Item
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Penerimaan Diri	Mampu menerima diri sendiri dengan baik	6,12,18 dan 24	-	-	-	4
2	Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Mampu memiliki hubungan yang positif dengan orang lain	4,10,16 dan 22	-	-	-	4
3	Otonomi	Mampu membuat keputusan sendiri	1,7,13 dan 19	-	-	-	4
4	Penguasaan Lingkungan	Mampu menciptakan dan mengatur lingkungan sesuai dengan kebutuhannya	2,8,14 dan 20	-	-	-	4
5	Tujuan Hidup	Mampu memiliki tujuan hidup yang terarah dan bermakna	5,11,17 dan 23	-	-	-	4
6	Pertumbuhan Pribadi	Mampu menjelajahi potensi diri dan mengembangkannya	3,9,15	21	-	-	4

b. Uji Reliabilitas

Reliability atau Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Pengukuran yang dilakukan dengan suatu alat tes dianggap dapat dipercaya jika hasilnya konsisten ketika digunakan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, asalkan aspek yang diukur pada subjek tersebut belum berubah.¹¹ Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa uji reliabilitas merupakan suatu uji terhadap suatu alat ukur atau alat tes untuk mengukur tingkat kepercayaan alat tes tersebut, semakin dapat dipercaya semakin subjektif alat ukur tersebut. Adapun uji reliabilitas Skala stres kerja ini terdiri dari 2 aspek yaitu tekanan waktu dan kecemasan dengan total item sebanyak 13 item yang telah di uji oleh Siti Sarah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana setelah di uji validitas terdapat 13 item valid dan nilai cronbach alpha untuk dimensi kemecasan sebesar 0,74 dan dimensi tekanan waktu sebesar 0,86 yang menandakan bahwa skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran skala stres kerja. Adapun untuk variabel kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini yang menjadi rujukan item-item skala kesejahteraan psikologis yang digunakan adalah hasil dari konsep teori "*Ryff Scales Psychological Well-Being*" yang dikembangkan oleh Carol D. Ryff yang telah di modifikasi oleh Siti Sarah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk nilai crochbach alpa untuk uji reliabelitasnya yaitu untuk masing-masing aspek sebesar, penerimaan diri = 0,93, hubungan positif dengan orang lain = 0,91, otonomi = 0,86, penguasaan lingkungan = 0,90, tujuan hidup = 0,90 dan pertumbuhan pribadi = 0,87

¹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Iv (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 7.

yang menandakan bahwa skala item tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran skala kesejahteraan psikologi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Uji reliabilitas menggunakan software *IBM SPSS Statistics 22* yang mana nilai untuk menginterpretasikan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* yaitu pada nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan nilai dari keseluruhan item dalam satu variabel. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas standar. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.

1) Skala Stres Kerja

TABEL 4.6 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA STRES KERJA

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	14

Berdasarkan hasil data hasil uji reliabilitas diatas, bahwa skala stres kerja dalam penelitian ini yaitu bernilai 0,768 yang mana nilai *Cronbach's Alpha* tersebut menandakan bahwa skalah ini mempunyai nilai uji reliabilitas tinggi.

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	24

Berdasarkan hasil data hasil uji reliabilitas diatas, bahwa skala kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini yaitu bernilai 0,729 yang mana nilai *Cronbach's Alpha* tersebut menandakan bahwa skala ini mempunyai nilai uji reliabilitas tinggi.

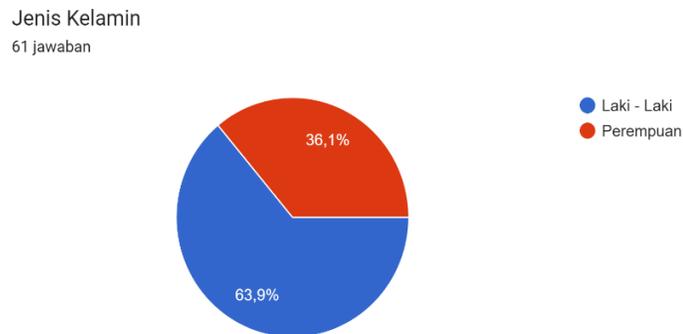
C. Analisis Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu para pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 61 dari total keseluruhan 73 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Berikut adalah karakteristik responden tersebut :

a. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

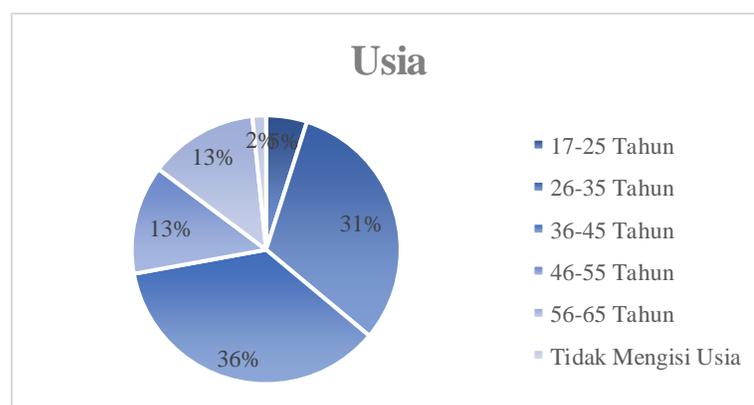
DIAGRAM 4.1 PENGELOMPOKAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat 63,9% atau 39 orang berupa responden laki-lain dan 36,1% atau 22 orang berupa responden perempuan.

b. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

DIAGRAM 4.2 PENGELOMPOKAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

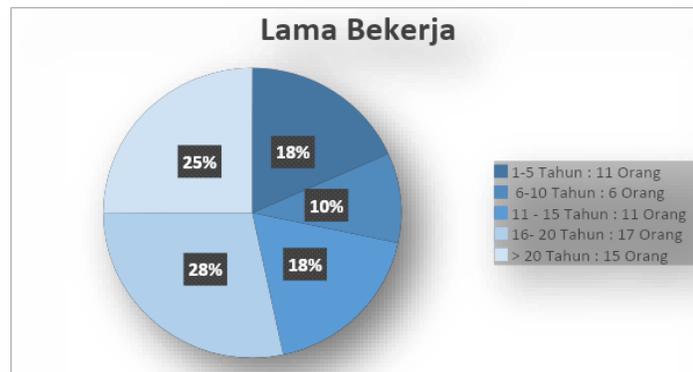


Dalam diagram diatas menunjukkan 61 orang responden, ada 5% atau 3 orang berusia 17-25 tahun, ada 19 orang atau 31% yang berusia 26-35 tahun, ada sebanyak

22 orang atau 36% yang berusia 36-45 tahun, ada 8 orang atau 13% yang berusia 46-56 dan ada 8 orang atau 13% yang berusia 56-65 tahun, serta ada 1 orang atau 2% responden yang tidak memberitahukan usianya. Jadi dari keseluruhan menjadi 61 orang responden.

c. Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Bekerja

DIAGRAM 4.3 PENGELOMPOKAN RESPONDEN BERDASARKAN LAMA BEKERJA



Dapat dilihat dari diagram diatas terdapat dari 61 orang responden, ada 11 orang atau 19% yang bekerja selama 1-5 tahun, ada 6 orang atau 10% yang sudah bekerja selama 6-10 tahun, ada 11 orang atau 17% yang sudah bekerja selama 11-15 tahun, ada 17 orang atau 28% yang bekerja selama 16-20 tahun, ada 15 orang atau 25% yang sudah bekerja selama 20 tahun lebih dan 1 orang responden yang tidak memberitahukan lama bekerjanya. Jadi dari keseluruhan menjadi 61 orang responden.

2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan memakai metode *descriptive statistics* bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Tujuan analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran atau penjelasan empiris atas data yang dikumpulkan untuk penelitian. Dengan menyajikan atau menggambarkan data apa adanya, maka digunakan statistik deskriptif untuk mengkaji data. Berikut hasil dari *descriptive analisis* dari SPSS :

TABEL 4.8 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StresKerja	61	13	47	27.74	8.518
KesejahteraanPsikologi	61	53	88	68.66	7.225
Valid N (listwise)	61				

Dapat dilihat dari data tabel diatas, untuk variabel stres kerja didapatkan bahwa nilai *minimum* adalah 13 sedangkan untuk nilai *maximum* adalah 47, untuk nilai *mean* adalah 27,26, sedangkan nilai *standar deviation* adalah 8,518. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan psikologis didapatkan untuk nilai *minimum* adalah 53 dan nilai *maximum* adalah 88, untuk nilai *mean* adalah 68,66 dan untuk nilai *standar deviation* adalah 7,225. Kemudian ada rumus kategorisasi ini yang menentukan tinggi rendahnya skor kategori peserta pada faktor stres kerja dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan pengkategorian hasil pengukuran, terdapat 3 kategori sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1.SD)$$

Keterangan :

M : Mean (Rata-Rata)

SD : Standar Deviasi

Setelah memperoleh nilai statistik deskriptif dan menghitungnya menggunakan rumus yang sesuai, serta menetapkan kategori untuk setiap variabel, data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis variabel stres kerja dan kesejahteraan psikologis.

a. Analisis Data Skala Stres Kerja

Setelah peneliti melakukan uji *descriptive statistics*, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data variabel stres kerja dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut:

Nilai Kategorisasi Stres Kerja:

Rendah : $X < 28.742$

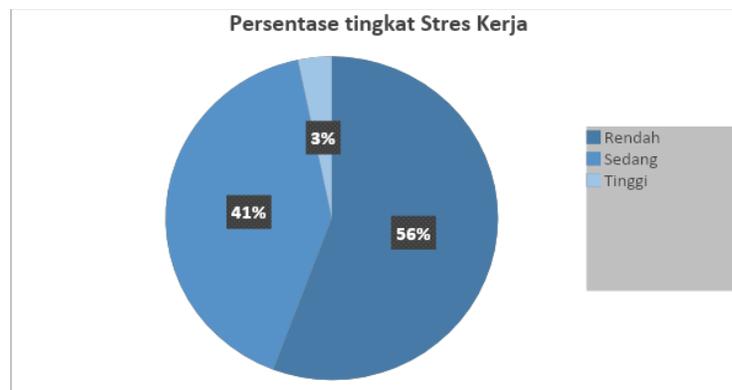
Sedang : $28.742 < X < 45.778$

Tinggi : $45.778 < X$

TABEL 4.9 HASIL TINGKAT STRES KERJA PEGAWAI BPS PROV KALSEL**Kategori**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	34	55.7	55.7	55.7
	Sedang	25	41.0	41.0	96.7
	Tinggi	2	3.3	3.3	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel diatas, didapatkan 34 orang pegawai yang mempunyai stres kerja rendah atau tidak mengalami stres kerja (55,7%), terdapat 25 orang yang mengalami stres kerja kategori sedang (41%) dan ada 2 orang yang mengalami stres kerja kategori tinggi atau (3,3%). Kategorisasi dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah :

DIAGRAM 4.4 KATEGORISASI TINGKAT STRES KERJA PEGAWAI BPS PROV KALSEL

b. Analisis Data Skala Kesejahteraan Psikologis

Setelah melakukan uji *descriptive statistics*, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data variabel kesejahteraan psikologis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut :

Nilai Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis:

Rendah : $X < 61,435$

Sedang : $61,435 < X < 75,885$

Tinggi: $75,885 < X$

**DAFTAR TABEL 4.10 HASIL TINGKAT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PEGAWAI BPS PROV KALSEL**

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	13.1	13.1	13.1
Sedang	43	70.5	70.5	83.6
Tinggi	10	16.4	16.4	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari hasil tabel diatas, dari 61 responden terdapat 8 orang atau 13,1% yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 43 orang atau 70,5% memiliki kesejahteraan psikologis sedang dan 10 orang 16,4% memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Kategori tingkat kesejahteraan psikologis pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah :

DIAGRAM 4.5 PERSENTASI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEGAWAI BPS PROV KALSEL



3. Uji T-Test

Uji-T atau T-Test merupakan salah metode pengujian dari uji statistik parametrik¹². Uji ini disebut juga sebagai uji beda dua mean yang mana dua kelompok dari uji ini merupakan dua kelompok independen atau saling bebas atau dua kelompok yang dependen atau saling berpasangan dan harus diperhatikan terlebih dahulu.¹³ Dasar pengambilan keputusan pada uji beda t-test ini adalah untuk melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka ada perbedaan yang

¹² Riana Magdalena And Maria Angela Krisanti, “Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di Pt.Merck, Tbk.,” *Jurnal Tekno* 16 (N.D.): 37.

¹³ Kmt Lasmiatun Et Al., *Manajemen Dan Analisis Data*, Cetakan Pertama (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), 131.

signifikan antar kelompok. Peneliti melakukan uji t-test dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 22* dengan hasil uji sebagai berikut :

- a. Analisis Rata-Rata Stres Kerja Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.11 HASIL UJI RATA-RATA STRES KERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean
Stres Kerja	Laki-Laki	39	28.23
	Perempuan	22	26.86

Setelah dilakukan uji beda T-Test, diperoleh sampel pegawai laki-laki sebanyak 39 responden (N) dengan rata-rata stres kerja sebesar 28,23 dan pegawai perempuan sebanyak 22 responden (N) dengan rata-rata stres kerja sebesar 26.86. Terlihat terdapat perbedaan rata-rata tingkat stres kerja antara karyawan laki-laki dan perempuan sebesar 1,37 poin. Namun hal ini tidak dapat menjadi acuan bahwa laki-laki lebih gampang mengalami stres kerja dibandingkan perempuan, karena adanya ketidak samaan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan

TABEL 4.12 HASIL UJI INDEPENDENT SAMPEL TEST SKALA STRES KERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Independent Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
	Sig.	Sig. (2-tailed)
Stres_Kerja Equal Variances Assumed	.781	.552

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, Kita perlu memahami perbedaan antara karyawan laki-laki dan perempuan untuk menentukan apakah stres kerja merupakan faktor besar bagi mereka. Anda dapat melihat nilai sig untuk menentukan nilai variansnya. Bagian *Equal Variances* pada tabel *Levene's Test for Equality of Variances* mengasumsikan bahwa jika nilainya < dari 0,05 maka kedua varians tersebut berbeda, dan jika nilainya lebih > dari 0,05 maka kedua varians tersebut sama.¹⁴

Dalam tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa varians kedua kelompok sama. Nilai t-test yang dilihat adalah nilai sig. (2-tailed) pada bagian *Equal Variances Assumed*. Didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,552. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan $0,552 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara stres kerja pada laki-laki dan perempuan.

¹⁴ Jelpa Periantolo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 205.

- b. Analisis Rata-Rata Kesejahteraan Psikologis Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.13 HASIL UJI RATA-RATA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics			
	Jenis_Kelamin	N	Mean
Kesejahteraan_Psikologis	Laki-Lak	39	69.31
	Perempuan	22	67.50

Setelah melakukan uji T-Test, diketahui bahwa jumlah responden (N) pegawai laki-laki adalah 39 orang dengan rata-rata kesejahteraan psikologis sebesar 69,31, sedangkan jumlah responden (N) pegawai perempuan adalah 22 orang dengan rata-rata stres kerja sebesar 67,50. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa perbedaan rata-rata kesejahteraan psikologis antara pegawai laki-laki dan perempuan adalah sebesar 1,81. Namun hal ini juga tidak dapat menjadi acuan bahwa laki-laki memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dari perempuan dikarenakan adanya perbedaan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan.

TABEL 4.14 HASIL UJI INDEPENDENT SAMPEL TEST SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Independent Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
	Sig.	Sig. (2-tailed)
Kesejahteraan Psikologis Equal Variances Assumed	.887	.352

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya kesejahteraan psikologis pada pegawai laki-laki dan perempuan, kita harus mengetahui varians antar keduanya. Untuk mengetahui nilai varians bisa dilihat nilai sig. pada tabel *Levene's Test for Equality of Variances* bagian *Equal variances assumed* apabila nilai tersebut $\leq 0,05$ maka kedua varians tersebut berbeda, sedangkan apabila nilai tersebut $> 0,05$ maka kedua varians tersebut sama¹⁵.

Pada tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa varians kedua kelompok sama. Nilai t-test yang dilihat adalah nilai sig. (2-tailed) pada bagian *Equal Variances Assumed*. Didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,352. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan $0,352 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis antara laki-laki dan perempuan.

¹⁵ Jelpa Periantolo, 205.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas, atau sering disebut uji normalitas, bertujuan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan apakah data tersebut dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (statistik inferensial).¹⁶ Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu dilihat pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal¹⁷. Berikut adalah hasil uji normalitas dari skala atau variabel stres kerja menggunakan *SPSS 22* :

TABEL 4.15 HASIL UJI NORMALITAS SKALA STRES KERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MENGGUNAKAN KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93878449
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.052
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

¹⁶ Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors," 2013, 2.

¹⁷ Jelpa Periantolo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 205.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) nilai menunjukkan nilai 0,184 untuk signifikansinya. Maka dari itu sesuai dasar pengambilan keputusan sebelumnya, nilai signifikansi $0,184 > 0,05$ pada hasil uji normalitas variabel stres kerja dan variabel kesejahteraan psikologis bisa diambil kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi dengan normal serta untuk syarat uji selanjutnya yaitu regresi linier sederhana terpenuhi,

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Dalam perangkat lunak SPSS, kriteria untuk menganggap data bersifat linier adalah jika nilai P signifikansi pada tabel Anova untuk Deviation from Linearity lebih besar dari nilai Alpha, yaitu 0,05.¹⁸

¹⁸ Zulkifli Makmur, Muhammad Arsyam, And Andi Muhammad Shaleh Alwi, “Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi,” *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, No. 02 (December 26, 2020): 235,

TABEL 4.16 HASIL UJI LINEARITAS DENGAN ANOVA TABEL SKALA STRES KERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan_P sikologis * Stres_Kerja	Between	(Combined)	1468.887	25	58.755	1.237	.277
	Groups	Linearity	242.967	1	242.967	5.114	.030
		Deviation from Linearity	1225.920	24	51.080	1.075	.415
		Within Groups	1662.883	35	47.511		
Total			3131.770	60			

Dapat dilihat berdasarkan tabel anova diatas pada kolom *Deviation from Linearity* bagian nilai sig yang berwarna biru, mendapatkan nilai sig sebesar 0,415. Menurut dasar pengambilan keputusan diatas, bahwa bisa disimpulkan variabel stres kerja (X) dan kesejahteraan psikologis (Y) bersifat linier yang dibuktikan dari nilai sig $0,415 > 0,05$.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y).¹⁹ Variabel yang diprediksi adalah variabel dependen (Y), yakni Kesejahteraan Psikologis, sementara variabel yang menjadi faktor pengaruh adalah variabel independen (X), yakni Stres Kerja. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

- 1) H0: Tidak Ada Pengaruh Antara Stres Kerja dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan
- 2) Ha: Ada Pengaruh Antara Stres Kerja dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*. Berikut adalah hasil pengolahan data sebagai berikut:

TABEL 4.17 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA VARIABEL STRES KERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.967	1	242.967	4.962	.030 ^b
	Residual	2888.804	59	48.963		
	Total	3131.770	60			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Psikologis

b. Predictors: (Constant), Stres_Kerja

¹⁹ Fatmawati And Anggia Sari Lubis, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 1 (2020): 6.

Dari hasil uji hipotesis di atas, nilai Sig adalah 0.030. Berdasarkan pengambilan keputusan analisis regresi linier sederhana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS di atas, maka didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah $0,030 < 0,05$ oleh karena itu, maka H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan antara variabel stres kerja dengan kesejahteraan psikologis pada pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

TABEL 4.18 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA VARIABEL STRES KERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.062	6.997

a. Predictors: (Constant), Stres_Kerja

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Psikologis

Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,279, sementara nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,078. Ini mengindikasikan bahwa variabel stres kerja berkontribusi terhadap variabel kesejahteraan psikologis sebesar 7,8%. Sisanya, sebesar 92,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

TABEL 4.19 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA VARIABEL STRES KERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.208	3.075		24.459	.000
	Stres_Kerja	-.236	.106	-.279	-2.228	.030

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Psikologis

Dari *output Coefficients* tersebut, nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar 75,208 menggambarkan konsistensi nilai variabel kinerja. Sementara itu, koefisien regresinya sebesar -0,236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai stres kerja akan berdampak pada penurunan kesejahteraan psikologis sebesar -0,236. Dengan koefisien regresi yang bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja (X) memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana sebelumnya, disimpulkan bahwa H_a dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh stres kerja terhadap kesejahteraan psikologis terhadap ASN Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

6. Indikator Pembentuk Utama

a. Indikator Pembentuk Stres Kerja

Kecemasan dan tekanan waktu merupakan dua indikator yang membentuk variabel stres kerja. Untuk memperoleh nilai dari setiap indikator, prosesnya

melibatkan pembagian skor total setiap indikator dengan skor total variabel, dan hasilnya kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{Tekanan Waktu} \quad \frac{892}{1692} \times 100\% = 52,72 \%$$

$$\text{Kecemasan} \quad \frac{800}{1692} \times 100\% = 47,28 \%$$

Menurut perhitungan di atas, adapun indikator pembentuk dominan dari variabel stres kerja yaitu tekanan waktu yang memberi 52,72% sedangkan kecemasan memberi 47,28%.

b. Indikator Pembentuk Kesejahteraan Psikologis

Variabel kesejahteraan psikologis terdiri dari enam indikator yang membentuk kesejahteraan psikologis, termasuk penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Untuk menghitung nilai dari setiap indikator, langkahnya adalah dengan membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%.

$$\text{Penerimaan Diri} \quad \frac{674}{4188} \times 100\% = 16,1 \%$$

$$\text{Hubungan Positif Dengan Orang Lain} \quad \frac{689}{4188} \times 100\% = 16,5 \%$$

$$\text{Otonomi} \quad \frac{679}{4188} \times 100\% = 16,2 \%$$

$$\text{Penguasaan Lingkungan} \quad \frac{773}{4188} \times 100\% = 18,5 \%$$

Tujuan hidup	$\frac{801}{4188} \times 100\% = 19,1 \%$
Pertumbuhan Pribadi	$\frac{572}{4188} \times 100\% = 13,7 \%$

Menurut perhitungan di atas, adapun indikator pembentuk dominan variabel kesejahteraan psikologis yaitu tujuan hidup sebesar 19,1% dan penguasaan lingkungan sebesar 18,5%. Sedangkan penerimaan diri sebesar 16,1%, hubungan positif dengan orang lain sebesar 16,5%, otonomi sebesar 16,2% dan pertumbuhan pribadi sebesar 13,7%.

D. Pembahasan

1. Tingkat Stres Kerja Pada Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Stres kerja adalah persepsi atau perasaan ketidakmampuan seseorang yang disebabkan oleh peristiwa di lingkungan kerja²⁰. Hal ini merupakan fenomena yang biasa terjadi disuatu tempat kerja yang tak lepas dari suatu kewajiban seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Stres terbagi menjadi dua jenis, yakni positif (*eustress*) dan negatif (*distress*). Stres dianggap negatif ketika menghasilkan penyimpangan dalam perilaku, fisiologis, dan psikologis. Di sisi lain, stres positif dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuan, mengubah lingkungan,

²⁰ F Donald Parker And Thomas A Decotiis, "Organizational Determinants Of Job Stress," *Organizational Behavior And Human Performance*, 1983, 161.

serta berhasil menghadapi tantangan hidup.²¹ Meski stres ini bisa bersifat positif, namun stres kerja tidak bisa di biarkan terus ada mengingat stres kerja ini juga bisa bersifat negatif. Ditakutkan jika stres kerja ini akan bersifat negatif sehingga menyebabkan terganggunya pekerjaan para pegawai dikarenakan cara seseorang dalam menyelesaikan masalahnya berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil tingkat stres kerja yang dialami oleh para pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yang mana didapatkan data 34 orang pegawai yang memiliki tingkat stres kerja rendah atau 55,7%, ada 25 orang yang memiliki stres kerja sedang atau 41% dan ada 2 orang yang memiliki stres kerja tinggi atau 3,3%. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pegawai BPS Prov Kalsel paling banyak mengalami stres kerja rendah. Sedangkan aspek berdasarkan aspek terbesar dalam stres kerja para pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yaitu aspek tekanan waktu dengan persentase sebesar 52,72 %. Adapun item dengan skor paling tinggi dalam penelitian ini yaitu “Bekerja disini menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan lain” diantara item lain dalam aspek tekanan waktu. Para pegawai banyak merasa setuju pada item ini

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winno Mikey Riznanda yang berjudul “Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Karyawan Divisi Produksi PT. X”, dari penelitiannya tersebut didapatkan subjek dengan tingkat stres

²¹ Vissy Vandiya And Arum Etikariena, “Stres Kerja Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan Swasta: Peran Mediasi Kesejahteraan Di Tempat Kerja,” *Jurnal Psikogenesis* 6, No. 1 (June 1, 2018): 23.

kerja terbanyak ada pada kategori sedang, yaitu berjumlah 44 orang dengan presentase 64,70%. Pada variabel beban kerja juga menunjukkan subjek dengan tingkat beban kerja terbanyak ada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 44 orang dengan presentase 64,706%. Ini membuktikan bahwa beban kerja berjalan searah dengan stres kerja, Pada penelitian ini, juga ia mendapatkan bahwa aspek time stress memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 19,84 dibandingkan nilai rata-rata aspek anxiety, yaitu sebesar 13,71.²² Ini membuktikan bahwa para pegawai lebih merasa stres ketika harus bekerja dalam tekanan waktu, waktu bekerja lebih panjang dari yang seharusnya, tuntutan untuk segera menyelesaikan pekerjaan, dan kurangnya waktu untuk melakukan aktivitas lain selain bekerja.

2. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Kesejahteraan psikologis adalah tidak adanya gangguan psikologis dan tidak terikat hal-hal negatif yang mengganggu kesehatan mental²³. Menurutnya juga bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu realisasi dan pencapaian penuh dari potensi diri di mana seseorang tersebut dapat menerima segala kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya, mandiri, mampu membangun hubungan yang baik dengan orang

²² Winno Mikey Riznanda, "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Divisi Produksi Pt. X," *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 10, No 03 (2023): 801.

²³ Carol D Ryff, "Happiness Is Everything, Or Is It? Explorations On The Meaning Of Psychological Well-Being," *Journal Of Personality And Social Psychology*, 1989, 1069.

lain, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan terus mengembangkan potensi dirinya.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil tingkat kesejahteraan psikologis pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 8 orang atau 13,1% yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 43 orang atau 70,5% memiliki kesejahteraan psikologis sedang dan 10 orang 16,4% memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Para pegawai didominasi dengan tingkat kesejahteraan psikologis sedang yang memberikan sumbangsih sebesar 70,5% dari keseluruhan responden. Sedangkan aspek terbesar dalam hal ini terdapat pada aspek tujuan hidup dengan persentase sebesar 19,1% dengan item “Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha mewujudkannya”. Para pegawai banyak merasa setuju dengan item ini, mereka banyak mempunyai rencana akan kehidupan mereka kedepannya dan sambil berusaha mewujudkannya agar rencana mereka tercapai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariesta Firdha Aulia , Agung Minto Wahyu, Panji Galih Anugrah, Tutut Chusniyah dan Gamma Rahmita Ureka Hakim yang berjudul “Tujuan Hidup sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologi pada Generasi Z”, penelitian mereka memperoleh nilai Sig. tujuan hidup $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan hidup merupakan prediktor kesejahteraan psikologi pada generasi Z. Selain itu, terdapat nilai R sebesar 0,604 yang berarti bahwa tujuan hidup

²⁴ Carol D Ryff Dan Burton Singer, “Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, And Implications For Psychotherapy Research,” *Psychotherapy And Psychosomatic*, 1996, 14–15.

memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologi dan dengan nilai R square adalah 0,365 sehingga menyumbang sebesar 36,5% sebagai prediktor dari kesejahteraan psikologi.²⁵

3. Pengaruh Stres Kerja terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa stres kerja berdampak pada kesejahteraan psikologis pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,030, yang lebih rendah dari 0,05, sehingga memungkinkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel stres kerja dengan kesejahteraan psikologis pada pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut korelasi antara variabel stres kerja dan kesejahteraan psikologis memiliki nilai sebesar 0,279, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 7,8%. Sisanya, sebesar 92,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

²⁵ Mariesta Firdha Aulia Et Al., "Tujuan Hidup Sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologi Pada Generasi Z," *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (Senapih)* 1, No. 1 (2021): 420.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah yang berjudul “Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Polisi Wanita” yang mana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel stres kerja dan kepuasan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well-being* dengan memberikan sumbangsih sebesar 28,1%.²⁶ Hal ini menunjukkan variabel stres kerja dan variabel kepuasan kerja berpengaruh sebesar 28,1% terhadap *psychological well-being*.

Pegawai yang mengalami stres kerja di dapat mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh adanya ketegangan pikiran, berperilaku aneh, marah, dan menyendiri. Hal ini tentu saja sangat tidak diinginkan oleh para pegawai itu tersebut maupun atasan. Karena itulah manajemen stres kerja sangat diperlukan para pegawai untuk meminimalisir stres kerja tersebut. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 155 juga menjelaskan mengenai stres sebagai cobaan, Ayat tersebut menjelaskan bahwa cobaan yang datang kepada kita merupakan suatu tekanan (stres) dalam diri yaitu :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah/2: 155).

Menurut Sayyid Qutb, perlu menempa jiwa menggunakan keterpurukan dan mengujinya menggunakan ketakutan, kelaparan, kesengsaraan dan kehancuran harta, kehidupan dan penghidupan. Ini adalah kondisi bagi orang beriman buat

²⁶ Siti Sarah, “Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Psychological Well-Being Pada Polisi Wanita” (Bachelorthesis, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 78.

bertumbuh pada iman terhadap tugas dan tanggung jawab yang wajib mereka penuhi. Akhirnya, selesainya bisa melewati ujian, mereka niscaya akan terbukti keras dan merasa dikhianati sang beban pengorbanan yg dibawa sang Islam.²⁷ Dengan demikian, orang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, ketika mereka mendapatkan suatu musibah atau cobaan maka mereka akan mengetahui bahwa semua itu hanyalah ujian dari Allah Swt, mereka selalu mengingat kembali kepada-Nya, sehingga dengan menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri serta orang lain maka mereka dapat mengurangi stres kerja yang mereka alami.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan penelitian ini yang mana diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dapat diperhatikan lagi oleh peneliti-peneliti yang akan datang. Peneliti telah berupaya untuk menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, namun memiliki keterbatasan, yakni :

1. Proses pengambilan data tidak dapat peneliti awasi satu-persatu, karena skala pada penelitian ini melalui aplikasi *google form* sehingga memungkinkan adanya ketidak pahaman dalam cara pengisian skala tersebut dan cenderung mengisi dengan sembarang.

²⁷ Ulfatul Halimah, "Dimensi Emosi Pada Surat Al Baqarah Ayat 155 Dalam Tafsir Fi Zhilal Al Quran Karya Sayyid Qutb," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7.

2. Variabel mempengaruhi kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini hanya terfokus terhadap variabel stres kerja yang mana cuman berperan sebesar 7,8%, adapun 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Distribusi data responden tidak merata, baik dalam hal jumlah jenis kelamin, usia, maupun lama bekerja pegawai, sehingga perbedaan jumlah responden untuk setiap kategori sangat berbeda.

Responden penelitian yang hanya berfokus pada pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan, sehingga tidak adanya perbandingan pada pegawai dari instansi atau cabang kota atau daerah, dan hasil penelitian tidak dapat diterapkan secara umum pada populasi secara keseluruhan